

# **Ritual Membakar Hutan dalam Tradisi Ngumo: Berladang dan Memelihara Hutan Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun**

Bartoven Vivit Nurdin  
Yoshie Yamazaki  
Admi Syarif  
Universitas Lampung

## *Abstrak*

Tulisan ini mengkaji tentang ritual dalam Tradisi Ngumo. Ngumo adalah Sistem berladang pada masyarakat Lampung khususnya masyarakat adat Lampung Pepadun yang tinggal di daerah Pedalaman. Ngumo yang merupakan sistem pertanian tradisional yang dimiliki masyarakat adat Lampung Pepadun dari sejak nenek moyang mereka. Masyarakat Lampung dikenal sebagai masyarakat dengan sistem bertani lahan kering (non-irigasi). Hanya masyarakat pendatang misalnya transmigrasi dari Jawa yang mengenalkan sistem bercocok tanam irigasi di Lampung. Dikarenakan cara ngumo yang membakar hutan dan tidak menetap maka sistem pertanian lokal ini dituding sebagai perusak hutan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Ngumo terdapat rangkaian ritual-ritual yang merupakan simbol dari "penghormatan" orang Lampung terhadap lingkungan alamnya, yakni memanfaatkan hutan sekaligus memelihara hutan. Ritual itu antara lain nyuwah (membakar), kusi (menebang pohon kecil) dan tuwagh (menebang pohon besar). Dari catatan penelitian juga menunjukkan bahwa ritual ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Lampung sendiri. Arus modernisasi dan akulturasi di Lampung telah membahwa perubahan besar pada masyarakat Lampung. Ditambah lagi dengan Lampung sebagai tujuan transmigrasi dan kolonisasi sejak dahulunya, mengakibatkan orang Lampung menjadi kelompok yang minoritas dan tak dominan. Tradisi kearifan lokal yang dimiliki oleh orang Lampung pun mengalami reduksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sesungguhnya masyarakat Lampung memiliki kearifan lokal yang perlu dikembangkan, yang sesungguhnya menunjukkan bahwa masyarakat tradisional mempunyai cara-cara tersendiri untuk memelihara alamnya. Justru ketika tradisi itu ditinggalkan, cara-cara pengelolaan hutan ala modernisasi sekarang menambah perusakan terhadap hutan itu sendiri.

**Keywords:** etnis Lampung Pepadun, ngumo, ritual, kearifan local, nyuwah, kusi, tuwagh.